

## GAMBARAN POLA MENSTRUASI PADA AKSEPTORI *INTRA UTERIN DEVICE* (IUD) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDUNGUMUNDU SEMARANG

Wa Asria<sup>1</sup> Machmudah<sup>2</sup> Ulfa Nurullita<sup>3</sup>

### Abstrak

Kontrasepsi merupakan cara yang digunakan untuk mencegah pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan. Keuntungan pemakaian IUD yakni hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dengan biaya yang relatif murah, aman karena tidak mempunyai pengaruh sistemik yang beredar ke seluruh tubuh, tidak mempengaruhi produksi ASI dan kesuburan cepat kembali setelah IUD dilepas. Salah satu kerugiannya adalah adanya gangguan pada pola menstruasi. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran pola menstruasi pada ibu yang memakai *Intra Uterin Device* (IUD) di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang.

Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memakai *Intra Uterin Device* (IUD) di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang pada tahun 2011 sebanyak 94 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh. Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar pola menstruasi responden adalah tidak teratur (62,9%). Responden dalam kelompok umur 20-40 tahun sebagian besar (63,8%) pola menstruasinya teratur, dan responden yang umurnya lebih dari 40 tahun sebagian besar (66,7%) pola menstruasinya tidak teratur. Berdasarkan hasil penelitian maka tenaga kesehatan diharapkan memberikan penyuluhan kepada warga masyarakat tentang alat kontrasepsi yang tepat serta menjelaskan kelebihan dan kekurangan pada kontrasepsi tersebut sehingga masyarakat benar-benar memahami alat kontrasepsi yang menjadi pilihannya dan tidak merasa takut dan khawatir jika terjadi kendala di kemudian hari

Kata Kunci : Pola menstruasi, Kontrasepsi IUD

---

### Abstract

Contraception is a method used to prevent a meeting between the egg (women cell) and mature sperm cells (male cells) resulting in pregnancy. An advantage of using an IUD which requires only one installation for long periods of time with relatively low cost, safe because it does not have a systemic effect that circulate throughout the body, did not affect milk production and fertility after IUD removed quickly. Salag one disadvantage is a disturbance in the menstrual pattern. The research objective is find a picture of the menstrual cycle in women who wear Intra Uterine Device (IUD) in Semarang Kedungmundu health center.

This research is a descriptive study. The population in this study were all women who wear Intra Uterine Device (IUD) in Semarang Kedungmundu Health Center in 2011 as many as 94 people. The technique used is the addition of saturated samples. The results found that the majority of respondents menstrual pattern is irregular (62.9%). Respondents in the age group 20-40 years the majority (63.8%) regular menstrual pattern, and the respondents were older than 40 years the majority (66.7%) irregular menstrual pattern. Based on the research results of health workers are expected to provide counseling to the community on proper contraception and explain the advantages and disadvantages of contraceptives so that people really understand the choice of contraception and were not afraid and worried if there is problem in the future.

Keywords: Patterns of menstruation, Intra Uterine Device (IUD).

## PENDAHULUAN

Paradigma baru Program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas Tahun 2015”. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam paradigma baru Program Keluarga Berencana ini, misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga (Sarwono, 2003). Berdasarkan visi dan misi tersebut, program Keluarga Berencana Nasional melalui pemilihan alat kontrasepsi yang tepat mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk.

Kontrasepsi merupakan cara yang digunakan untuk mencegah pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan. Dalam menggunakan kontrasepsi, keluarga pada umumnya mempunyai perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu menunda atau mencegah kehamilan, menjarangkan kehamilan, serta

menghentikan atau mengakhiri kehamilan atau kesuburan (Everett, 2007).

Ada berbagai macam pilihan kontrasepsi, salah satu jenis alat kontrasepsi adalah *Intra Uterin Device (IUD)* yang merupakan salah satu metode kontrasepsi efektif, yaitu pemakaian satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama. Dewasa ini diperkirakan lebih dari 100 juta wanita yang memakai IUD dan hampir 40%-nya terdapat di Cina. Sebaliknya hanya 6% di negara maju dan 0,5% di sub-sahara Afrika (BKKBN, 2005). IUD merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi non hormonal dan termasuk alat kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam upaya menjarangkan kehamilan. Keuntungan pemakaian IUD yakni hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dengan biaya yang relatif murah, aman karena tidak mempunyai pengaruh sistemik yang beredar ke seluruh tubuh, tidak mempengaruhi produksi ASI dan kesuburan cepat kembali setelah IUD dilepas.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi IUD antara lain adalah umur, paritas, persepsi ibu tentang: demand/alasan KB, biaya pelayanan KB, kualitas pelayanan KB, akses pelayanan KB, metode kontrasepsi IUD, dukungan

suami dengan pemakaian metode kontrasepsi IUD, hasil analisis analisis multivariable didapatkan faktor yang paling memberikan kontribusi terbesar dalam pemakaian metode kontrasepsi IUD adalah persepsi ibu tentang metode kontrasepsi IUD khususnya pada persepsi ibu yang menyebutkan bahwa metode kontrasepsi IUD mengganggu aktivitas sehari-hari (Maryatun, 2009).

Sarwono (2003) menyatakan bahwa keuntungan yang dapat dirasakan oleh ibu pengguna kontrasepsi IUD antara lain adalah : 1) efektifitasnya tinggi. 0,6 – 0,8 kehamilan per 100 perempuan yang menggunakan IUD 1) kegagalan dalam 125 – 170 kehamilan), 2) akan segera efektif begitu terpasang di rahim, 3) tidak perlu mengingat-mengingat ataupun melakukan kunjungan ulang untuk suntik, 4) tidak mempengaruhi hubungan seksual dan dapat meningkatkan kenyamanan berhubungan karena tidak perlu takut hamil, tidak ada efek samping hormonal seperti halnya pada alat kontrasepsi hormonal, 5) tidak akan mempengaruhi kualitas dan volume ASI, 6) dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus dengan catatan tidak terjadi infeksi. Efek samping dari penggunaan IUD, diantaranya : 1) perubahan pola haid pada 3 bulan pertama, dan akan berkurang setelah 3 bulan, 2) haid akan lebih lama dan lebih banyak, dan

3) kadang-kadang terjadi pendarahan (*spotting*) diantara masa menstruasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Kedungmundu Semarang pada tanggal 9 Desember 2011 dengan metode observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa selama tahun 2011 terdapat 94 orang akseptor KB IUD. Wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang akseptor KB IUD di Puskesmas Kedungmundu Semarang, sebanyak 7 orang akseptor KB IUD menyatakan bahwa setelah memakai alat kontrasepsi tersebut ada kecenderungan pola menstruasi menjadi tidak teratur. Ketidakteraturan pola menstruasi tersebut dalam bentuk lama haid menjadi lebih panjang (beberapa diantaranya didahului dan diakhiri oleh perdarahan bercak dahulu). Jumlah haid menjadi lebih banyak dan datangnya haid (pola) menjadi lebih pendek, sehingga seakan-akan haidnya datang 2 kali dalam kurun waktu 1 bulan (30 hari). Panjang pola bervariasi dari 23 hari atau kurang untuk pola pendek dan lebih dari 35 hari untuk pola panjang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pola menstruasi pada ibu yang memakai *Intra Uterin Device* (IUD) di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi diskriptif sederhana untuk

menggambarkan pola menstruasi pada ibu yang memakai IUD di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang. Populasi penelitian adalah semua ibu yang termasuk dalam usia produktif dan memakai IUD di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang pada tahun 2011

sebanyak 94 orang. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang pada bulan September 2012. Data dianalisis secara univariat.

## HASIL

Tabel 1  
Gambaran Umur Responden Ibu Pemakai Intra Uterin Device (IUD) di Puskesmas Kedungmundu Semarang

Umur	Mean	Min	Max	Standar Deviasi
Umur	33,67	20,00	49,00	6,71

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata umur responden adalah 33,67 tahun dengan umur termuda 20 tahun dan umur tertua 49 tahun dengan standar deviasi 6,71 tahun.

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu Pemakai Intra Uterin Device (IUD) di Puskesmas Kedungmundu Semarang

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Pendidikan :		
• Dasar (SD – SMP)	68	72,3
• Menengah (SMA sederajat)	24	25,5
• Tinggi (Diploma keatas)	2	2,1
Pekerjaan :		
• Ibu rumah tangga	79	84,0
• Swasta	15	16,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah pendidikan dasar yaitu sebanyak 68 orang (72,3%) dan sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 79 orang (84,0%).

Tabel 3  
Lama penggunaan KB IUD pada Ibu di Puskesmas Kedungmundu Semarang

Lama penggunaan	Mean	Min	Max	Standar Deviasi
Lama penggunaan	2,66	1,00	5,70	1,21

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata penggunaan KB IUD pada ibu di Puskesmas Kedungmundu Semarang selama 2,66 tahun.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil jawaban per item pernyataan pada variabel pola menstruasi yang sebagian besar dijawab ya oleh responden adalah pernyataan tentang responden merasa gemetar saat haid setelah menggunakan IUD sebanyak 53 orang (56,4%), terdapat perbedaan siklus haid

anda antara sebelum dan sesudah menggunakan IUD sebanyak 54 orang (57,4%), dan mengganti pembalut lebih dari 3 kali sehari saat sedang haid sebanyak 54 orang (57,4%). Pernyataan yang sebagian besar dijawab tidak oleh responden adalah tentang merasakan Dismenore/Nyeri Saat Haid setelah menggunakan IUD sebanyak 48 orang (51,1%), lama haid ibu 2-7 hari sebanyak 54 orang (56,4%), dan mengganti pembalut 2-3 kali sehari saat haid sebanyak 56 orang (59,6%).

Tabel 4  
Distribusi Hasil Jawaban Responden Tiap Item Pernyataan Pola Menstruasi Ibu Pemakai Intra Uterin Device (IUD) di Puskesmas Kedungmundu Semarang

No Item	Pertanyaan	Ya		Tidak		Total	
		n	%	n	%	n	%
2	Darah yang dikeluarkan saat haid lebih banyak setelah menggunakan dibanding sebelum menggunakan IUD.	49	52,1	45	47,9	94	100
3	Terdapat perbedaan siklus haid anda antara sebelum dan sesudah menggunakan IUD.	54	57,4	40	42,6	94	100
7	Rutin haid setiap bulan.	48	51,1	46	48,9	94	100
8	Setelah menggunakan IUD, pola haid kurang dari 1 bulan.	46	48,9	48	51,1	94	100
4	Setelah menggunakan IUD merasakan Gemetar di saat haid	53	56,4	41	43,6	94	100
5	Setelah menggunakan IUD merasakan Dismenore/Nyeri Saat Haid.	46	48,9	48	51,1	94	100
6	Setelah menggunakan IUD merasakan gejala kurang darah seperti mata berkunang-kunang saat haid.	50	53,2	44	46,8	94	100
9	Setelah menggunakan IUD lama haid ibu 2-7 hari	41	43,6	53	56,4	94	100
10	Setelah menggunakan IUD, selama haid ibu mengganti pembalut 2-3 kali sehari saat haid.	38	40,4	56	59,6	94	100
11	Setelah menggunakan IUD, selama haid ibu mengganti pembalut lebih dari 3 kali sehari.	54	57,4	40	42,6	94	100

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur responden adalah 33,67 tahun dengan umur termuda 20 tahun dan umur tertua 49 tahun. Nilai tengah umur responden adalah 28 tahun dan standar deviasi 6,71 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan gambaran umurnya, responden penelitian masih berada pada usia subur (20 – 35 tahun).

Hasil penelitian sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Maryatun (2009) tentang analisis faktor-faktor pada ibu yang berpengaruh terhadap pemakaian metode kontrasepsi IUD di Kabupaten Sukoharjo menyatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemakaian IUD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur responden adalah 33,67 tahun dengan umur termuda 20 tahun dan umur tertua 49 tahun serta standar deviasi sebesar 6,71 tahun, hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan gambaran umurnya, responden penelitian masih berada pada usia subur, namun demikian dalam penelitian ini juga ditemukan responden yang telah berumur 55 tahun dimana umur ini sudah masuk usia premenopause sehingga kemungkinan pola menstruasi tidak hanya disebabkan oleh pemakaian kontrasepsi IUD namun juga karena faktor

umur. Problem utama pada pemakai IUD di atas usia 35 tahun adalah perdarahan. Dianjurkan untuk mengangkat IUD jika terdapat perdarahan dan nyeri pada perempuan di atas 35 tahun. Hal ini mencegah terjadinya anemia dan infeksi serta keterlambatan diagnostik adanya kesalahan organik (Fischl, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah pendidikan dasar yaitu sebanyak 70 orang (72,2%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu pemakai *Intra Uterin Device* (IUD) di Puskesmas Kedungmundu Semarang termasuk rendah karena sebagian responden berpendidikan dasar (SD - SMP). Pengetahuan tentang KB IUD meliputi cara kerja IUD, keuntungan dan kerugian serta efek samping pada pola menstruasinya diperoleh ibu melalui bidan pada saat pemeriksaan kehamilan atau pada waktu akan melakukan pemasangan KB IUD.

Terdapat 2 orang akseptor KB IUD di Puskesmas Kedungmundu Semarang memiliki pendidikan perguruan tinggi yakni akseptor yang berumur 30 tahun, keduanya mulai menggunakan IUD dalam jangka waktu 1 tahun terakhir. Sebagian besar (72%) akseptor KB IUD di Puskesmas Kedungmundu Semarang memiliki pendidikan SD hal ini menunjukkan karena lokasi atau desa

binaan wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang sebagian besar termasuk daerah pinggiran kota sehingga penduduknya memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 82 orang (84,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu pemakai *Intra Uterin Device* (IUD) di Puskesmas Kedungmundu Semarang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yang sebagian besar waktunya di rumah digunakan untuk mengurus kebutuhan anak, rumah dan suami.

Pekerjaan adalah segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia dengan berbagai tujuan. Pekerjaan dilakukan oleh seseorang biasanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Orang yang memiliki pekerjaan yang lebih layak guna pemenuhan semua kebutuhan hidupnya juga memiliki kecenderungan untuk memiliki tingkat kesehatan dan perilaku kesehatan yang lebih baik dari pada orang yang memiliki tingkat pekerjaan yang lebih rendah dengan asumsi memiliki kebutuhan hidup yang sama, oleh sebab itu seseorang yang memiliki pekerjaan yang layak akan lebih memperhatikan perilaku kesehatan untuk diri sendiri dan lingkungannya.

Hasil jawaban per item pernyataan pada variabel pola menstruasi yang sebagian besar dijawab ya oleh responden adalah pernyataan tentang responden merasa gemetar saat haid setelah menggunakan IUD sebanyak 53 orang (56,4%), terdapat perbedaan siklus haid anda antara sebelum dan sesudah menggunakan IUD sebanyak 54 orang (57,4%), dan mengganti pembalut lebih dari 3 kali sehari saat sedang haid sebanyak 54 orang (57,4%). Pernyataan yang sebagian besar dijawab tidak oleh responden adalah tentang merasakan Dismenore/Nyeri Saat Haid setelah menggunakan IUD sebanyak 48 orang (51,1%), lama haid ibu 2-7 hari sebanyak 54 orang (56,4%), dan mengganti pembalut 2-3 kali sehari saat haid sebanyak 56 orang (59,6%).

Hendrik (2006) mengatakan gangguan pola haid dan siklus dibagi menjadi : 1) *polimenorea* adalah panjang siklus haid yang memendek dari panjang siklus haid klasik, yaitu kurang dari 21 hari per siklusnya, sementara volume perdarahannya kurang lebih sama atau lebih banyak dari volume perdarahan haid biasanya, 2) *Oligemenore* adalah panjang siklus haid yang memanjang dari panjang siklus haid klasik, yaitu lebih dari 35 hari per siklusnya. Volume perdarahannya umumnya lebih sedikit dari volume perdarahan haid biasanya. Siklus haid biasanya juga bersifat *ovulatoar* dengan

fase *proliferasi* yang lebih panjang di banding fase *proliferasi* siklus haid klasik, 3) *Amenorea* adalah panjang siklus haid yang memanjang dari panjang siklus haid klasik (*oligemenorea*) atau tidak terjadinya perdarahan haid, minimal 3 bulan berturut-turut, *Hipermenorea (Menoragia)*, 4) *Hipermenorea* adalah terjadinya perdarahan haid yang terlalu banyak dari normalnya dan lebih lama dari normalnya (lebih dari 8 hari), 5) *Hipomenorea* adalah perdarahan haid yang lebih sedikit dari biasanya tetapi tidak mengganggu fertilitasnya.

Banyaknya ibu pemakai IUD di Puskesmas Kedungmundu Semarang memiliki pola menstruasi yang tidak teratur sesuai dengan teori bahwa penggunaan IUD merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola menstruasi. Efek samping yang paling utama adalah gangguan pola haid. Akseptor IUD, baik *copper T* atau jenis lainnya sering mengalami perubahan pada pola haid yaitu lama haid menjadi lebih panjang (beberapa diantaranya didahului dan diakhiri oleh perdarahan bercak dahulu). Jumlah haid menjadi lebih banyak dan datangnya haid (siklus) menjadi lebih pendek, sehingga seakan-akan haidnya datang 2 kali dalam kurun waktu 1 bulan (30 hari). Panjang siklus bervariasi dari 23 hari atau kurang

untuk siklus pendek dan lebih dari 35 hari untuk siklus panjang (Hartanto, 2003).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2009) tentang perbedaan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan kontrasepsi pil di Dusun Gergunung Gergunung Klaten Utara Klaten Jawa Tengah, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis statistik diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000 dengan signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan kontrasepsi pil di Dusun Gergunung Gergunung Klaten Utara Klaten Jawa Tengah.

## REKOMENDASI

Masyarakat khususnya akseptor IUD harus mencari informasi lebih lanjut mengenai efek samping dan kendala yang dihadapi selama penggunaan IUD khususnya berkaitan dengan tidak teraturnya siklus menstruasi. Jika ibu mengalami gangguan pada pola maupun lama menstruasi harus segera memeriksakan diri ke petugas kesehatan dan sarana pelayanan kesehatan terdekat.



- <sup>1</sup> Wa Asria : Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang.
- <sup>2</sup> Ns. Machmudah. S.Kep. M.Kep. Sp.Mat : Dosen Kelompok Keilmuan Keperawatan Maternitas Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- <sup>3</sup> Ulfa Nurullita, SKM., M.Kes : Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

---



---

#### KEPUSTAKAAN

- Azwar, S. (2003). *Reabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pustaka.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Kelima, Jakarta : Rineka Cipta
- BKBN. (2008). *Soal KB Pria Tidak Boleh Ketinggalan*,  
<http://www.pikas.bkkhn.go.id>
- Evrett Suzane. (2007). *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta. EGC.BKKBN, 2005
- Fitria, A. 2007. *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Yokyakarta: Gala Ilmu Semesta.
- Hartanto, H. (2004). *KB dan Kontrasepsi*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Hendrik, H. (2006). *Problema Haid (Tinjauan Syariat Islam dan Medis)*. Solo: Tiga Serangkai.
- Imbarwati. (2009). *Beberapa Faktor yang Berkaitan dengan Penggunaan KB IUD pada Peserta KB Non IUD di Kelurahan Pedurungan Semarang*, Skripsi, UNDIP.
- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mansjoer, A. (2000). *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi ketiga. Jilid 1. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universita Indonesia
- Maryatun (2009). *Analisis Faktor-Faktor Pada Ibu Yang Berpengaruh Terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD Di Kabupaten Sukoharjo*. Stikes Aisyiyah Surakarta
- Marzuki. (2002). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UUI
- Notooadmojo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba medika.
- Sarwono. (2003). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Saifuddin Abdul Bahri. (2003) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirobarjo.
- Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarni (2009). *Perbedaan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan kontrasepsi pil di Dusun Gergunung Gergunung Klaten Utara Klaten Jawa Tengah*. Skripsi Stikes.